

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

5.1.1 Panggung Depan (Front Stage) Dan Panggung Belakang (Back Stage) Mahasiswa

Pada bagian analisis data ini, penulis menjelaskan mengenai impression management mahasiswa melalui media sosial facebook pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas katolik widya madira kupang angkatan 2019. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni dengan cara mengurai data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis akan mendiskripsikan impression management mahasiswa melalui media sosial facebook pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas katolik widya madira kupang angkatan 2019 melalui beberapa pembahasan :

5.1.2 Panggung Depan (Front Stage)

Panggung depan (Front Stage) merupakan cara seseorang untuk mempresentasikan diri di sosial media terkhususnya aplikasi facebook sebagai sarana untuk menemukan jati diri seseorang. Sedangkan panggung belakang (back stage) merupakan tempat atau latar belakang yang digunakan seseorang dalam menggunakan sosial media sebelum dipertunjukkan.

Menurut informan pertama **Elyn Nanur** ia mengatakan: Karena aplikasi facebook sendiri aplikasi yang mendunia dan mudah juga di gunakan, terus pertemanan saya di facebook juga banyak. Ada teman dari sd,smp,sma, terus ada yang kenalan di fb dan sekarang teman kuliah.

Informan kedua **Agata oskris**, ia mengatakan: Karena foto itu intinya dengan kriteria diri sendiri dan disini saya juga lebih mengutamakan momen untuk berfoto.

Menurut informan ketiga **Shintika Nenabu**, ia mengatakan: Karena tidak semua tempat foto menggunakan pakaian yang sama. Misalnya ke pantai kita harus mengenakan pakaian pantai sehingga sesuai dengan spot untuk mengambil foto.

Menurut informan keempat **Ravitra Putri**,ia mengatakan: Menurut saya ada karena dalam mengambli foto kita harus mengenakan pakaian yang sopan sehingga tidak ada tanggapan negatif terhadap foto yang kita upload.

Menururt informan kelima **Walde Aek**, ia mengatakan: Saya tidak ada pakaian khusus. karena saya foto sesuai dengan aktifitas saya.

5.1.3 Panggung Belakang (Back Stage)

Menurut informan **Elyn Nanur** ia mengatakan: ada persiapan eh tidak mungkin to saya belum cuci muka, belum sisir rambut, belum ganti baju pake baju rumah terus muat foto di Facebook. Saya menangis juga di-upload. Eh, kan tidak mungkin toh saya infokan semua perasaan, situasi saya ke teman di Facebook. Apa yang saya lakukan di dunia nyata juga tidak perlu saya info ke teman di Facebook. Saya upload foto juga masih harus lihat lagi sih, kek foto yang saya mau upload to

kalo kurang putih, atau kek kurang terang saya pake lagi filter di aplikasi Instagram biar lebih cantik dan saya juga sonde insecure pada saat saya mau muat foto supaya kita kelihatan agak beda, ya berubah sedikitlah kawan, di dunia nyata dengan dunia maya”.

Menurut informan **Agata oskris**, ia mengatakan: Ada persiapan karena saya harus mencari suasana tempat dan pencahayaan yang bagus agar hasil pemotretan fotonya maksimal dan saya juga harus cuci muka, sisir rambut, saya harus make up, pake lipstik, pake maskara agar saya kelihat cantik saya juga ganti baju yang bagus supaya keliatan lebih rapi dan kelihatan gaga.

Menurut informan **Shintika Nenabu**, ia mengatakan: biasanya saya ganti baju dulu misalnya mau ke pantai berarti dari rumah pake baju rumah sampai pantai baru saya ganti baju pantai. Terus saya cuci muka, pake bedak, pakai lipstik, dan sisir rambut.

Menurut informan **Ravitra Putri**, ia mengatakan: Saya harus persiapkan diri mulai dari cuci muka, kasih rapi rambut, kasih rapi alis, pake bedak, pake lipstik, kutexs, dan saya harus ganti pakian yang rapi biar dalam momen foto itu tidak ada kesan yang jelek supaya saya juga merasa nyaman dengan foto yang saya upload.

Menurut informan **Walde Aek**, ia mengatakan: Saya biasanya masih catok rambut sisir rambut kasih rapi cuci muka, pake bedak, lipstik, maskara, eyeshadow habis saya make up baru saya foto terus saya upload foto di facebook, saya persiapkan diri biar orang liat saya punya foto di facebook tidak jelek.

Menurut informan **Elyn Nanur** ia mengatakan: Perbedaan penampilan di dunia nyata sama virtual facebook berbeda. Karena apa yang terjadi, saya lakukan di dunia nyata tidak selamannya saya upload di media sosial facebook begitupun sebaliknya. Misalkan saya menangis tidak mungkin saya upload foto menangis.

Menurut informan **Agata oskris**, ia mengatakan: Kadang berbeda dengan kondisi real saya dengan foto yang saya upload. Karena biar dilihat orang berbeda

Menurut informan **Shintika Nenabu**, ia mengatakan: Saya menggunakan pakaian daster, pakian compang-camping, saya juga tidak pake bedak, tidak pake lipstick Karena di rumah tidak ada yang mau memperhatikan saya secara detail.

Menurut informan **Ravitra Putri**, ia mengatakan: Apa adanya saja pake pakaian rumah dan daster penampilan saya biasa saja biar saya tidak terlalu ribet karena saya tidak pergi kemana-mana saya hanya di kos saja siapa yang mau lihat saya juga palingan anak kos yang lihat saya

Menurut informan **Walde Aek**, ia mengatakan: Saya berpenampilan apa adanya saja pake pakian compang camping tidak make up tidak pake bedak, lipstick seperti orang pada umumnya kalo sedang berada di rumah.

5.2. Impression Management Mahasiswa Dalam Media Sosial Facebook

imppression management bisa terjadi pada setiap orang dengan alasan yang berbeda beda pada setiap individu, dengan Kesan-kesan yang dibangun dapat

diwujudkan melalui berbagai atribut atau simbol yang ada sehingga dapat memberi tahu orang lain siapa diri kita. Dengan kata lain, melalui atribut dan simbol yang ada kita berusaha “mengelola” informasi diri kita yang kita berikan kepada orang lain dan kemudian kesan yang ingin kita ciptakan dalam pemikiran orang lain sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai dalam penampilan kita. Oleh karena itu untuk mengetahui secara mendalam tentang *Impression Management* Mahasiswa maka peneliti bertanya kepada informan “Bagaiman Manajemen Kesan yang ingin anda bangun dalam menggunakan media sosial.

Menurut informan **Elin Nanur** ia mengatakan Foto yang bagus terus muat foto di fb,dan saya juga harus cuci muka dulu, sisir rambut dulu,”tidak memungkinkan saya belum cuci muka, belum sisir rambut, belum ganti baju ganti baju dulu kan saya mau muat di fb biar teman fb liat saya ada perubahan sedikit”

Menurut informan **Agata Oskris**, mengatakan: “Saya mandi bersihkan muka dulu, saya pakai bibir merah dulu sisir rambut baru saya muat foto di fb karena dalam fb itukan banyak yang liat otomatis orang kasih saya penilaian kalo saya di rumah tidak kasih naik foto di fb tidak perlu persiapan begitu begitu”

Menurut informan **Shintika Nenabu**, mengatakan:“ Saya tu ka di rumah diam-diam saya tidak omong saya hanya diam-diam saja karena orang di sekitar tidak perlu tau saya punya masalah. biasanya tu ka saya ambil hp terus muat foto baru taro kata -kata di fb ko muat hanya untuk itu kata-kata biasanya satu sampe 2 menit masih pikir juga sih bisa lebih juga”

Menurut informan **Ravitra Putri**, mengatakan; “ya, saya perlu mempersiapkan penampilan saya dengan baik. Saya akan memilih baju yang sesuai, menggunakan lipstik, menyisir rambut, dan yang terpenting, saya harus terlihat menarik. Terutama di Facebook, karena banyak teman di sana. Saya ingin terlihat berbeda sedikit.

Menurut informan **Walde Aek**, mengatakan: “saya di rumah omong dengan orang tua seperlunya saja, biasa saja sonde bijak, sonde romantis. tapi karena beta muat di fb kan kawan banyak to jadi beta perlu pake bahasa yang roamantis,bijak biar dong liat”.

5.3. Interpretasi Data

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil data penelitian kemudian akan menganalisis dan mengkajinya dengan hubungan antar konsep yang ada, dengan data hasil penelitian, dan juga teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Data yang akan ditafsirkan dilengkapi dengan kajian masalah bagaimana panggung depan dan panggung belakang mahasiswa ilmu komunikasi unwira angkatan 2019 dan bagaimana impression management yang dilakukan oleh mahasiswa ilmu komunikasi unwira angkatan 2019.

Seperti yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian untuk mengetahui panggung depan yaitu media *virtual* facebook dan panggung belakang yaitu rumah dan kos-kosan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 dalam mengupload foto di media sosial facebook dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan ketika berada di panggung depan facebook adalah untuk mempresentasikan diri mereka dengan menggunakan media sosial facebook sebagai sarana untuk menemukan jati diri mereka. Mahasiswa melakukan pengelolaan kesan dengan berbagai cara mulai dari cuci muka, ganti baju yang bagus, menggunakan kaca mata, *lipstik*, *eyeshadow*, dan alat kecantikan lainnya serta mencari dan memikirkan kata-kata yang memotivasi, bijak dan rohani ketika upload foto di facebook. Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan penulis di rumah dan kos-kosan bahwa mahasiswa jarang cuci muka, jarang sisir rambut, tanpa lipstik, tanpa celana pendek, namun baju daster, tanpa kacamata dan tanpa menggunakan baju yang bagus, pendiam, tidak banyak bicara, bicara yang penting-penting saja.

5.3.1 *Impression Management* Panggung Depan Dan Panggung Belakang Mahasiswa

Dalam *Perspective* Dramaturgi, kehidupan manusia ibarat *teater*, interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan diatas panggung, yang menampilkan peran-peran yang di mainkan aktor. *Impression Management* secara umum didefinisikan sebagai presentasi diri (*self presentation*) dalam peran-peran tersebut *aktor* dalam penelitian ini mahasiswa memproyeksikan dirinya dengan cara mengelola kesan sesuai yang mahasiswa inginkan. Pada proses tersebut pengelolaan kesan mulai dari mahasiswa mempersiapkan alat untuk upload foto mulai dari belum cuci muka untuk mengupload foto harus cuci muka, memakai baju yang bagus, memakai bibir merah, *eye shadow*, *kutek*, dan alat, tempat hal teknik lainnya serta gaya bahasa yang digunakan. Cara tersebut disebut Goffman dengan pengelolaan kesan (*Impression management*), yaitu cara yang dipakai aktor untuk menanamkan kesan kepada para penonton untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti pakaian yang mereka kenakan, rumah mereka, cara berbicara, gaya bahasa, riasan wajah dan lain-lain. Individu mengelola informasi yang kepada individu lain (Ansari dan Handoyo, Jurnal UNESA, vol.3, 2015:02). *Impression Management* sangat di butuhkan agar dapat tersampainya kesan dengan baik bagi penonton di dalam media sosial facebook. Menurut Goffman Dalam buku Dedy Mulyana (2002:1120-113) Drama kehidupan, sosial sehari-hari dan produksi teater menggunakan teknik yang sama,aktor sosial, seperti aktor teater, bergantung pada busana, *make up*, pembawaan diri, pernak-pernik, dan alat dramatik lainnya untuk memproduksi pengalaman dan pemahaman realitas yang sama.

5.3.2 *Impression Management Panggung Depan Mahasiswa*

Panggung depan merupakan salah satu sisi atau bagian dari individu yang ingin di tampilkan dan di ketahui oleh orang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di panggung depan yaitu media sosial facebook. Berdasarkan hasil peneltian facebook digunakan mahasiswa bukan hanya sebagai media komunikasi, informasi dan hiburan namun facebook juga di gunakan sebagai media untuk melakukan presentasi diri. Hal ini sejalan dengan Smith dan Sanderson (2015) dalam jurnal psikologi oleh Nurul Aiyuda dan Nandy Agustin Syakaroath pada tahun 2019 bahwa dalam presentasi diri secara online individu perlu memiliki kemampuan kesan secara virtual. Individu yang menggunakan media sosial cenderung menampilkan diri secara positif. Hal yang sama juga ditemukan Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Mahasiswa sebelum mengupload foto di facebook mahasiwa masih melakukan persiapan mulai dari mengganti baju yang bagus, memakai bibir merah, *eye shadow*, *kutek*, dan alat, tempat hal teknik lainnya seperti tempat dan suasana serta aplikasi lain untuk *modif* foto yaitu *filter instagram*, *capcut*, dan *lightroom* untuk membantu edit foto lebih bagus dan *efek* lebih terang dari aslinya, kata kata yang bijak, memotivasi sehinga kesan yang di sampaikan terlihat oleh teman di *virtual*. Dalam Jurnal yang di tulis oleh Della Amanda dengan judul “ Penggunaan Media Sosial Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Tinjauan Dramaturgi Di Kota Surabaya” Ia ingin Meneliti pengelolaan kesan yang di tampilkan dalam kehidupan sehari-hari dalam media sosial dalam hasil penemuannya di panggung depan bahwa untuk menunjang penampilan diri dengan

memberikan penampilan pakaian yang sempurna mengupload foto yang bagus di tambah dengan penggunaan aplikasi untuk *memodifikasi* foto, edit foto sebagai tampilan untuk di lihat oleh pengguna lainnya seperti aplikasi *beautyplus*. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa sang aktor berhasil memainkan perannya di panggung depan dengan membawa berbagai alat dengan *setingan* yang lengkap di tampilkan kepada penonton.

5.3.3 Impression Management Panggung Belakang Mahasiswa

Impression Management yang di tampilkan oleh mahasiswa dalam kehidupan mereka bagian panggung belakang yaitu kehidupan mereka sehari-hari baik di kos maupun rumah mahasiswa yang peneliti lakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kehidupan sehari-hari mereka berbeda dengan kehidupan di dunia maya dimana mahasiswa jarang memakai bibir merah, *eye shadow*, *kutek*, dan alat kecantikan lainnya dan pendiam. Berdasarkan Skripsi yang di ambil penulis sebagai rujukan di di tulis oleh Jita Wanodya bahwa kehidupan asli kita di panggung belakang di mana tidak ada orang yang melihat atau tidak ada penonton, sehingga kita dapat berperilaku bebas tanpa memperdulikan bagaimana perilaku yang harus kita bawaan atau dengan kata lain pada panggung belakang ini adalah area *privat* yang tidak boleh dilihat penonton Panggung belakang ini juga merupakan tempat kehidupan asli sang aktor di mana tidak ada yang tahu bagaimana sikap atau pribadi aktor yang sesungguhnya. Hal senada di sampaikan oleh Mulyana (2008:116) Di area ini *audiens* atau masyarakat tidak diperbolehkan masuk atau terlibat karena semua rahasia dan rancangan kesan-kesan yang akan mereka tampilkan ada di wiliyaha ini (Mulyana, 2008:116).

5.4 *Impression Management* Mahasiswa

Pengelolaan kesan atau *Impression Management* adalah teknik yang di gunakan aktor untuk memupuk kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karenanya, setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain sehingga ia menjadi aktor yang menunjukkan penampilannya untuk membuat kesan bagi lawannya. (Goffman dalam Mulyana, 2013 :102-103. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Pada umumnya setiap mahasiswa melakukan *impression management* agar mereka bisa di terima oleh orang lain mulai dari mencuci muka, menggunakan baju yang bagus, memakai peralatan kecantikan (*Eyeshadow, lipstick, kutex*, mencari tempat foto yang bagus, dan menggunakan *filter* dari aplikasi lain untuk lebih cantik ketika upload foto, menyiapkan kata-kata motivasi, bijak dan rohani. Dengan Pengelolaan kesan yang mahasiswa lakukan diharapkan tumbuh pada orang lain melalui sebuah pertunjukan diri yang mengalami *setting* di hadapan khalayak. Sebagaimana di sampaikan (mulyana, 2010 : 116) upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di hadapan banyak orang dengan cara membatasi dan menata perilaku mereka agar orang lain memaknai identitas mereka sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam penelitian yang di lakukan peneliti mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 melakukan *impression management* diam, tanpa banyak bicara, mencuci muka, menyisir rambut, menggunakan alat *make up*, tempat atau lokasi yang bagus dan di tambah dengan berbagai alat kecantikan lainnya untuk terlihat cantik oleh teman facebook ketika mengupload foto di media sosial facebook. Hal ini terdapat dalam referensi jurnal yang diambil oleh penulis yang di tulis oleh Elis

Alfiyah, Raudlatul Jannahdi pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Manajemen Kesan Pengguna Facebook (*Analys of impression management of facebook Users*)” dimana dalam penelitian ini informan memiliki kesan agar terlihat cantik melalui foto profil yang di gunakan oleh sebagian besar *users facebook* biasanya menggambarkan dirinya mulai dari pakaian, *make up*, *setting* tempat, lokasi yang di anggap baik , foto yang telah melalui pertimbangan- pertimbangan untuk di muat yaitu foto yang bagus sehingga mendukung kesannya, Ekspresi-ekspersi yang telah sengaja dibentuk agar meyakinkan dan memperkuat kesan dihadapan orang lain.

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan peneliti mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 melakukan proses komunikasi dengan pengelolaan kesan untuk mencapai tujuan komunikasi dengan menggunakan media sosial facebook karena media pertama yang di gunakan oleh mahasiswa untuk melakukan presentasi diri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang di lakukan peneliti mahasiswa melakukan komunikasi menggunakan media sosial facebook karena facebook memiliki jangkauan komunikasi yang luas tanpa di batasi oleh ruang dan waktu,mudah menjalin *relasi* antara orang tua, teman dekat maupun teman yang berjauhan serta dapat menambah teman dari berbagai daerah, negara bahkan internasional seperti yang di katakan Onong Uchayana Effendy (2001 :12) proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang *komunikator* menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang *relatif* jauh dan jumlahnya banyak.

Individu melakukan manajemen kesan melalui media sosial facebook dengan melakukan proses komunikasi sekunder menggunakan media sosial facebook mahasiswa sebagai *komunikator* berharap adanya *feedback* dari teman *virtual* facebook terhadap setiap kesan yang di tampilkan oleh individu. Menurut Effendi, Onong 2003 : 55 fungsi komunikasi sendiri merupakan memberi informasi, dan mempengaruhi *audience*. Berdasarkan Penelitian melalui wawancara dan *Observasi Virtual* yang di lakukan Peneliti informan mendapatkan feedback dan adapun respon dari audience dari teman facebook mahasiswa mulai dari komentar tertulis, berupa pujian maupun “candaan”, komentar emoticon *Love*, takjub, sedih, suka, dan stiker yang ada di facebook Sehingga tercapailah tujuan komunikasi mahasiswa melalui pengelolaan kesan yang di sampaikan dalam facebook.

Berdasarkan hasil penelitian Media sosial Facebook pada mahasiswa, selain digunakan sebagai alat komunikasi namun dipakai oleh mahasiswa ilmu komunikasi Unwira angkatan 2019 sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri melalui setiap upload foto di facebook baik perhari, minggu dan bulan. Dalam Mulyana (2006:112) bahwa menurut Goffman ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Upaya ini di sebut sebagai pengelolaan kesan *impression management*, yaitu teknik yang di gunakan untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untu mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk melakukan prsentasi diri di facebook untuk mencapai tujuan tertentu. Fieseler dan Ranzini (2015) menjelaskan bahwa kehadiran media sosial

sekarang ini memberikan lebih banyak ruang bagi individu untuk mempresentasikan dirinya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu tersebut, dengan kata lain bahwa media sosial sekarang ini tak ubahnya sebuah taman bermain bagi penggunanya dalam mengekspresikan dirinya. Popularitas penggunaan media sosial di kalangan generasi muda abad ini tidak terlepas dari fungsinya yang mampu menjadi sarana presentasi diri guna mendukung adanya sebuah eksistensi pribadi sebagai manusia. Selain itu juga para mahasiswa menggunakan media sosial untuk mendapatkan perhatian dari orang lain akan eksistensi diri mereka yang dikonstruksikan lewat media sosial (Herring & Kapidzic,2015).

Berdasarkan wawancara peneliti Mahasiswa melakukan presentasi diri melalui media sosial facebook karena facebook sendiri merupakan media pertama yang di gunakan oleh mahasiswa dan banyak pertemanan mulai dari teman SD, SMP, SMA dan bahkan sampai kuliah, sehingga makin banyak untuk melihat setiap postingan foto makin besar untuk menambah foto dan *caption* yang dilihat dan disukai. Selain itu facebook juga mudah untuk menambahkan teman baik di lokal, nasional, dan internasional sehingga setiap foto yang di upload di facebook bisa di lihat oleh semua orang. Menurut (Herring & Kapidzic,2015) mahasiswa menggunakan media sosial untuk mendapatkan perhatian dari orang lain akan eksistensi diri mereka yang dikonstruksikan lewat media sosial (Herring & Kapidzic,2015). Presentasi diri mahasiswa ilmu komunikasi tidak hanya di lakukan di dunia nyata namun dalam dunia *Virtual* dalam Ansari dan Handoyo (Jurnal UNESA, vol.3, 2015:02) menyebutkan bahwa presentasi yang ingin kita lakukan

sebagai sebuah bentuk eksperimen atau percobaan terhadap identitas diri bisa kita lakukan atau terapkan pada media sosial.

5.5. Hubungan Teori Dramaturgi Erving Goffman dengan Impression Management Mahasiswa Melalui Media Sosial Facebook

Dimana menurut Goffman kehidupan individu sebagai panggung sandiwara, lengkap dengan *setting* panggung dan *akting* yang dilakukan oleh individu atau sebagai aktornya. Wilayah depan facebook sebagai panggung sandiwara bagian depan (*front stage*) mahasiswa yang ditonton khalayak sehingga memberikan pesan. Sedangkan wilayah belakang rumah dan kos-kosan (*back stage*) mahasiswa atau kamar rias atau tempat pemain sandiwara (mahasiswa) bersantai, mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan. Panggung depan dan belakang merupakan suatu alat *teatrikal* dalam kehidupan mahasiswa. Tanpa di sadari mahasiswa memerankan dirinya sendiri sebagai tokoh dalam suatu pertunjukan yaitu facebook. Jallaludin Rakhmat (2013: 95) dalam suatu pertunjukan terdiri dari panggung depan dan panggung belakang dimana terdapat *Front* terdiri atas panggung (*setting*), penampilan (*appearance*), dan gaya bertingkah laku (*manner*). Dalam kajian empirik yang di gunakan peneliti sebagai rujukan yang di tulis oleh Loretta Indrianti Tumbelaka dengan judul “Dramaturgi Dalam Membentuk Citra Melalui Media Sosial (Twitter) Studi Kasus pada pengguna twitter dikalangan dewasa muda pada tahun 2014 dengan hasil penelitian bahwa seorang individu memiliki kepribadian ganda, dimana ketika seseorang sedang di twitter ia bisa menjadi sosok yang berkarakter berbeda dari di *backstage*. Berbeda disini bisa menjadi sangat baik atau jaga *image*, ada pula

yang menunjukkan sikap agresifnya untuk mengangkat *citra* tertentu yang ia inginkan. Setiap informan memiliki cara yang berbeda, pada SK ia akan menulis hal yang sangat menarik untuk dapat mendapat komentar dari orang lain, atau ia menulis khalangan dirinya agar mendapat simpati dari orang yang membacanya. PW memilih untuk menunjukkan bahwa dirinya sangat bahagia dengan hidup yang ia jalani dan segala yang ia miliki walaupun sebenarnya ia tetap memiliki masalah didalam hidupnya, hanya ia tidak membagikan itu di twitter, PM sangat berpikir panjang sebelum menulis sesuatu, sama seperti FX namun akan berbeda pada FX menggunakan akun twitternya yang kedua. BB akan menulis hal yang lucu saja, atau ia akan menyajikannya dengan di bubuhi humor, MJ, lebih memilih menghapus tulisannya sebelum orang lain membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti hal yang di temukan dalam melakukan penelitian dari lima informan mahasiswa yang di wawancarai, dan observasi bahwa mahasiswa mengupload foto di facebook seolah-olah memiliki dua pribadi di mana mahasiswa ketika ingin mengupload foto di facebook sebagai panggung depan masih mengantikan pakaian, mencuci muka, menggunakan alat kecantikan *lipstick*, *eyeshadow*, *kutex*, dan menggunakan kacamata, berhijab. Sedangkan di rumah dan kos kosan sebagai panggung belakang berdasarkan observasi yang di lakukan mahasiswa tanpa menggunakan pakaian yang bagus, bahkan mengenakan daster, tanpa hijab, tanpa kacamata, tanpa lipstik, tanpa cuci muka, tanpa *eyeshadow* dan alat kecantikan lainnya.